



at-tamkin

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
<http://ejournal.uniramalang.ac.id/attamkin/>

Volume 5 No. 2 November 2022

PEGEMBANGAN MADIN DARUSSALAM DUSUN KAUMAN DESA KALIPARE KECAMATAN KALIPARE KABUPATEN MALANG

¹Muh. Nur Yasin, ²Nafisatul Rohmah, ³Titin Kholisna

^{1,2,3} Universitas Islam Raden Rahmat Malang

Email: titin.kholisna@uniramalang.ac.id

Info Artikel

Diterima: November 2021
Disetujui: September 2022
Dipublikasikan: November 2022

Kata Kunci:

Pengembangan Madin, Pendidikan Islam, Madrasah Diniyah.

Abstrak

Madrasah Diniyah adalah lembaga pendidikan dan pengajaran khusus mempelajari atau pendalaman ajaran agama islam. Madrasah diniyah merupakan pendidikan keagamaan non-formal yang selama ini terus berjuang membimbing pendidikan agama islam pada masyarakat, khususnya generasi muda dalam upaya memperkuat keimanan dan ketakwaan mereka agar terbentuk mental spiritual yang kokoh dengan tetap memperhatikan perkembangan zaman. Melalui kolaborasi serta partisipasi bersama-sama masyarakat kami menelaah tentang peranan Madrasah Diniyah sebagai pusat pengetahuan agama terutama bagi masyarakat pedesaan khususnya di Dusun Kauman, Desa Kalipare. Hasil pengamatan selama pengabdian menunjukkan bahwa keberadaan Madin menjadi kebutuhan penting bagi masyarakat untuk mendidik ajaran-ajaran agama yang mendasar tentang keimanan, peribadahan dan akhlakul karimah. Materi-materi dasar pendidikan agama islam dirasakan sangat penting bagi masyarakat dalam upaya memperkuat mental spiritual masyarakat khususnya generasi muda. Namun tidak hanya materi pendidikan saja juga dikembangkan dalam kegiatan seni banjari dan kaligrafi yang telah dikaukan oleh pemuda di madrasah diniyah Darussalam di Dusun Kauman Kalipare Kab. Malang.

© 2022 LPPM Unira Malang

Alamat korespondensi:
Universitas Islam Raden Rahmat
Malang
e-mail:
titin.kholisna@uniramalang.ac.id

p-ISSN: 2621-2765
e-ISSN: 2621-3532

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan sarana untuk menyiapkan masyarakat muslim yang benar-benar mengerti dan memahami tentang islam. Didalamnya mengutamakan nilai-nilai keislaman yang bertujuan pada terwujudnya manusia yang berakhlakul baik serta bertakwa kepada Allah semata (Khozin, 2006) Dalam (Ridwan Nasir, 2010 : 95) dijelaskan bahwa terdapat salah satu pendidikan non formal yang memberikan pengajaran perihal pendidikan Islam yaitu Madrasah Diniyah. Adapun Madrasah Diniyah adalah suatu lembaga pendidikan nonformal yang mengajarkan tentang nilai-nilai ke-Islaman. Nilai-nilai ke-Islaman itu tertuang dalam bidang studi yang diajarkannya seperti adanya pelajaran Fiqih, Tauhid, Akhlaq, Hadist, Tafsir dan pelajaran lainnya yang tidak diperoleh murid saat belajar di sekolah formal yang bukan madrasah.

Penyelenggaraan pembelajaran Madrasah Diniyah memiliki beberapa permasalahan yang ada di Dusun Kauman, Desa Kalipare, Kecamatan Kalipare, Kabupaten Malang diantaranya yaitu kurangnya tenaga pengajar dan kurangnya sarana prasarana dan fasilitas untuk kegiatan belajar.

Mayoritas masyarakat Dusun Kauman, Desa Kalipare memang bekerja di sawah, mencari ikan disungai dengan pendapatan yang memang bisa dibbilang tidak begitu besar jika dilihat juga masalah gagal panen yang sering dialami oleh para petani. Oleh

sebab itu, meskipun memang terdapat beberapa masyarakat yang berpotensi sebagai guru pegajar untuk Madrasah Diniyah tersebut namun hanya sedikit yang ikut berpartisipasi didalamnya. Adapun hal tersebut karena kesibukan bekerja dan dirasa kurangnya kesejahteraan bagi guru pengajar di Madrasah Diniyah Dusun Kauman. Masyarakat yang tidak ikut berpartisipasi dalam mengajar dikarenakan pendidikan yang dirasa kurang, serta keinginan untuk merantau yang cukup tinggi, sehingga tidak sedikit masyarakat yang selain mejadi petani juga adalah merantau.

Keberadaan Madrasah Diniyah saat ini hanya terlaksana di Rt 14 Rw 06 tepatnya dikediaman bapak Ustadz Ismar beserta istrinya. Suami istri tersebut yang mengelola Madrasah Diniyah. Adapun jam pelajaran dimulai pukul 15.00 – 18.00 WIB dengan jumlah peserta didik di Madrasah tersebut mencapai jumlah 26 anak.

PENDEKATAN DAN METODOLOGI

Madrasah Diniyah mengajarkan mata pelajaran ilmu-ilmu keislaman lain yang meliputi: tauhid, al-hadits, tajwid, akhlak, fiqih, bahasa Arab, nahwu/sharaf, tarikh. Akan tetapi mata pelajaran fiqih biasanya termasuk pelajaran yang selalu ada dan menjadi prioritas utama, sebagai upaya untuk mempersiapkan siswa agar menjadi muslim yang benar, salih, dan kaffah. Sehingga peserta didiknya nanti mampu menguasai dan tentu saja melaksanakan

hukum-hukum Islam secara benar dan konsekuen.

Madrasah Diniyah adalah suatu lembaga keagamaan yang berada di jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara kontinu untuk terus memberikan pendidikan agama Islam kepada siswa yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui system klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan yaitu: Madrasah Diniyah Awaliyah, Madrasah Diniyah Wustha dan Madrasah Diniyah Ulya.

Selain itu juga dengan mempelajari fiqih, dapat tahu tentang jalan yang benar, tidak salah menjalankan, paham artinya, dan tidak sesat dalam perjalanan (Tim Penyusun Pola Pemberdayaan Madrasah Diniyah Jawa Barat, 2005 :18). Oleh sebab itu, peserta didik memang benar-benar diharapkan mampu mengamalkan dan segi praktis dalam ibadah maupun muamalah. (Nurdi, 2004) Adapun pengertian Diniyatul Awaliyah adalah suatu pendidikan keagamaan jalur luar sekolah yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam tingkat dasar dengan waktu belajar selama 4 (empat) tahun, dan jumlah jam belajar sebanyak 18 jam seminggu.

Pengertian tersebut sekaligus membedakan antara Madrasah Diniyah dan Madrasah Ibtidaiyah walaupun pada satu bagian terdapat kemiripan yaitu sebagai pendidikan agama Islam tingkat dasar. Perbedaan tersebut menyatakan bahwa Madrasah Ibtidaiyah adalah pendidikan formal, meliputi pelajaran agama 30% dan

pelajaran umum 70 % yang umumnya diselenggarakan sejak pagi atau sama dengan Sekolah Dasar.

Sedangkan Madrasah Diniyah merupakan pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan oleh swasta dari hasil swadaya masyarakat hanya berisikan pelajaran agama yang umumnya. Keberadaan Madrasah Diniyah di masyarakat masih cukup banyak dijumpai di daerah-daerah. Karena Madrasah Diniyah memiliki peran penting dalam mendidik masyarakat para generasi muda dalam hal menanamkan nilai-nilai moral dan keagamaan sejak dini (Ditjen, 2003). Apalagi di tengah derasnya arus informasi dan canggihnya teknologi. Dimana sudah tidak ada sekat ruang dan waktu untuk mengakses informasi apapun karena banyaknya pemanfaatan teknologi data dalam jaringan (daring) di kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, untuk mengantisipasi dampak negatif dari tidak terkendalinya pemanfaatan daring bagi masyarakat khususnya generasi muda, maka menjadi sangat perlu untuk tidak hanya sebatas mengoptimalkan pendidikan agama dan pembentukan karakter di sekolah. Akan tetapi juga harus didukung dengan peran Madrasah Diniyah.

Madrasah Diniyah memiliki peran yang penting untuk mengajarkan nilai-nilai Islam yang lebih mendalam, seperti pelajaran Tauhid, Hadist dan Tafsir yang juga akan sangat bermanfaat bagi setiap pribadi yang memahaminya. Hal inilah yang

perlu dipahami oleh setiap orangtua bahwa pendidikan yang penting tidak hanya soal pengetahuan umum saja yang bisa diperoleh di sekolah formal, tetapi juga perlu diimbangi dengan nilai-nilai keagamaan agar ilmu yang diperoleh dapat digunakan untuk kemanfaatan masyarakat luas.

Tujuan Madrasah Diniyah secara umum adalah untuk mengaplikasikan pendidikan Islam yang didasari oleh prinsip pikir, akidah, dan tasyri' yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan (Afrianty, 2013). Memelihara fitrah anak didik sebagai insan yang mulia, agar ia tidak menyimpang dari tujuan Allah menciptakannya. Membersihkan hati dan pikiran dari pengaruh hawa nafsu, karena pengaruh zaman sekarang yang mengancam fitrah manusia. Mentransfer wawasan nilai dan moral. Menyempurnakan tugas-tugas lembaga pendidikan, seperti keluarga, masjid, pesantren, dan sekolah formal (Muhaimin dan Abdul Mujib, 2003). Sementara berdasarkan pedoman penyelenggaraannya dan pembinaan Madrasah Diniyah yang dikeluarkan Direktorat Jenderal Pembinaan Agama Islam Departemen Agama RI Tahun 2000, adalah "untuk memberikan tambahan dan pendalaman pengetahuan agama islam kepada pelajar-pelajar yang merasa kurang menerima pelajaran agama di sekolah umum".

Fungsi Madrasah Diniyahul di antaranya: Melaksanakan pendidikan agama Islam yang terdiri dari Al-Quran, hadits,

tajwid, akidah akhlaq, fiqh, sejarah kebudayaan Islam, bahasa Arab dan praktik ibadah. Memenuhi kebutuhan masyarakat akan tambahan pendidikan agama Islam terutama bagi siswa yang belajar pada sekolah dasar. Memberikan bimbingan dalam pelaksanaan pengamalan ajaran agama Islam. Membina hubungan kerja sama dengan orang tua, warga belajar dan masyarakat. Melaksanakan tata usaha dan rumah tangga pendidikan serta perpustakaan. (Tim Penyusun Pola Pemberdayaan Madrasah Diniyah Jawa Barat, 2005).

Ciri-ciri Madrasah Diniyah diantaranya: Melihat pertumbuhan dan banyaknya aktivitas yang diselenggarakan sub-sistem Madrasah Diniyah, maka dapat dikatakan ciri-ciri ekstrakurikuler Madrasah Diniyah yaitu sebagai berikut: Madrasah Diniyah merupakan pelengkap dari pendidikan formal. Madrasah Diniyah merupakan spesifikasi sesuai dengan keperluan dan tidak membutuhkan syarat yang rumit serta dapat dilaksanakan dimana saja. Madrasah Diniyah tidak dibagi atas jenjang atau kelas-kelas secara padat. Madrasah Diniyah dalam aspek materi bersifat praktis dan khusus. Madrasah Diniyah pelaksanaannya relatif singkat, dan warga didiknya tidak harus sama. Madrasah Diniyah mempunyai metode pengajaran yang berbeda-beda.

Teknik Pengumpulan Data dalam kegiatan penelitian ini yaitu menggunakan teknik berupa wawancara kepada objek

yang kami jadikan objek penelitian yaitu pada tenaga pendidik. Kemudian kami juga menggunakan observasi dan dokumentasi untuk setiap hal yang kami lakukan dan kami amati. Wawancara Merupakan suatu aktivitas untuk memiliki informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya. Menurut Wiratna (2012) wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpulan data) kepada responden orang tua serta remaja.

Tempat dan waktu Penelitian ini dilakukan di Dusun Kauman, Desa Kalipare, Kecamatan Kalipare, Kabupaten Malang, adapun waktunya yaitu dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2021 – 7 September 2021.

PELAKSANAAN/IMPLEMENTASI

KEGIATAN

Pelatihan Al-banjari

Al-Banjari adalah sebuah kesenian khas islami yang berasal dari Kalimantan. Iramanya yang menghentak, rancak dan variatif membuat kesenian ini masih banyak digandrungi oleh pemuda-pemudi hingga sekarang. Seni jenis ini bisa disebut pula aset terbaik di madin dusun kauman ini baik modern maupun Salafiyah. Sampai detik ini seni musik al-banjari bisa dibilang paling konsisten dan paling banyak diminati oleh kalangan santri, bahkan saat ini di beberapa

Universitas mulai ikut menyemarakkan jenis musik ini. Al-Banjari masih merupakan jenis musik rebana yang mempunyai keterkaitan sejarah pada masa penyebaran agama Islam oleh Sunan Kalijaga, Jawa. Karena perkembangannya yang menarik, kesenian ini seringkali digelar dalam acara-acara seperti maulid nabi, atau hajatan semacam sunatan dan pernikahan.

Alat rebananya sendiri berasal dari daerah Timur Tengah dan dipakai untuk acara kesenian. Kemudian alat musik ini semakin meluas perkembangannya hingga ke Indonesia, mengalami penyesuaian dengan musik-musik tradisional baik seni lagu yang dibawakan maupun alat musik yang dimainkan. Demikian pula musik gambus, kasidah dan hadroh adalah termasuk jenis kesenian yang sering menggunakan rebana. Keunikan musik rebana termasuk banjari adalah hanya terdapat satu alat musik yaitu rebana yang dimainkan dengan cara dipukul secara langsung oleh tangan pemain tanpa menggunakan alat pemukul. Musik ini dapat dimainkan oleh siapapun untuk mengiringi nyanyian dzikir atau sholawat yang bertemakan pesan-pesan agama dan juga pesan-pesan sosial budaya. Umumnya menggunakan bahasa Arab, tapi belakangan banyak yang mengadopsi bahasa lokal untuk kesenian (Faizah dkk, 2020).

Pelatihan Al-banjari adalah upaya untuk mengembangkan kreatifitas dan minat santri dalam melaksanakan dan melestarikan budaya islam nusantara,

sehingga tercipta sebuah generasi bangsa yang handal dengan tetap berpegang kepada islam dan budaya nasional (Sulaikho, dkk: 2020).

Di Madrasah Diniyah Darussalam al-banjari sudah menjadi ekstrakurikuler yang mendominasi dan memiliki peminat yang cukup banyak. Khususnya di dusun kauman desa kalipare, pemuda-pemudanya sudah mengenal dan mampu memainkan rebana dengan baik yang merupakan satu-satunya alat musik yang dipakai untuk banjari. Biasanya anak-anak menggunakan al-banjari sebagai alat pengiring pada kegiatan pelatihan al banjari (Waslah, dkk: 2020). Namun, kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam menginovasi ritme dan nada menjadikan kegiatan al-banjari dirasakan kurang efektif. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya pelatihan khusus yang didampingi oleh pihak terkait yang lebih menguasai kesenian banjari tersebut. Namun dalam hal bimbingan untuk berlatih masih kurang diperhatikan.

Berdasarkan penjabaran diatas menunjukkan bahwa santri memerlukan bimbingan latihan Al-Banjari. Sebagai kegiatan akan dilaksanakan bimbingan latihan menggunakan Al-Banjari pada santri. Kegiatan ini akan mendukung pemahaman dan keterampilan santri darussalam. Madrasah Diniyah Darussalam melaksanakan kegiatan pelatihan dapat meningkatkan semangat. Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan hasil yang

baik untuk para santri Darussalam dusun kauman.

Metode pendekatan yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi metode ceramah, diskusi, dan pelatihan. Metode ceramah dilakukan pada kegiatan pembelajaran dan pmdalaman materi-materi yang berkaitan dengan Al-Banjari. Metode yang digunakan pada kegiatan ini menggunakan metode pelatihan, dan pendampingan sampai para santri mampu memahami dan menggunakan Al-Banjari. Sasaran kegiatan bimbingan latihan Al-Banjari ini adalah para pemuda-pemuda dusun kauman, desa kalipare.

Evaluasi pelaksanaan kegiatan

Rancangan evaluasi pada tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan instrumen penilaian pada tahapan kegiatan yaitu : penilaian keadaan santri sebelum mengikuti bimbingan latihan al banjari dan penilaian keadaan santri setelah mengikuti bimbingan latihan al banjari.

Rencana berkelanjutan

Rencana jangka panjang dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini melalui kegiatan bimbingan latihan Al-Banjari kepada para pemuda-pemuda dusun kauman, Hal ini dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan pemuda-pemuda dalam menggunakan Al-Banjari sehingga mampu meningkatkan semangat dalam bersholawat al-banjari.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBELAJARAN DARI IMPLEMENTASI

Kegiatan pelatihan al-banjari ini telah dilakukan pada tanggal 9 Agustus 2021. Kegiatan ini diawali dengan koordinasi lanjutan mengenai pelatihan Al-Banjari kepada pemuda-pemuda dusun kauman, desa kalipare. Hasil dari pengamatan menunjukkan bahwa para pemuda-pemuda dusun kauman dalam menggunakan media dakwah Al-Banjari hanya sebatas memahami materi dan cara memainkannya saja, tetapi dalam hal keterampilan nya masih kurang. Dikarenakan kurang latihan menggunakan Al-Banjari.

Penyusunan Materi

Penyusunan materi pada kegiatan ini disusun oleh tim pelaksanaan dengan melakukan kajian berbagai referensi terkait

dengan pelatihan Al-Banjari. Tahap penyusunan materi ini dimulai pada awal pelaksanaan dan digunakan untuk kegiatan bimbingan latihan Al-Banjari.

Hasil Pelaksanaan Program

Pelatihan media dakwah Al-Banjari ini dilakukan untuk memberikan pendalaman pengetahuan dan keterampilan tambahan kepada para pemuda-pemuda dusun kauman. Kegiatan selanjutnya adanya kegiatan diskusi dan tanya jawab dengan peserta latihan. Dari kegiatan tersebut menunjukkan bahwa para pemuda-pemuda dusun kauman merasa kurang semangat dalam kegiatan dikarenakan kurangnya bimbingan latihan Al-Banjari yang menyebabkan para pemuda-pemuda dusun kauman kurang dalam hal pemahaman dan keterampilan menggunakan Al-Banjari.

No	Daftar Pertanyaan	jumlah		
		Kurang	Cukup	Baik
1.	Pemahaman terhadap materi-materi Al-Banjari sebelum mengikuti bimbingan latihan Al-Banjari	√		
2.	Keterampilan dalam menggunakan Al-Banjari sebelum mengikuti bimbingan latihan Al-Banjari	√		
3.	Semangat kegiatan rutin malam lailatus sholawat sebelum mengikuti bimbingan latihan Al-Banjari			√

Tabel 2. Hasil penilaian keadaan pemuda-pemuda dusun kauman sesudah mengikuti bimbingan latihan Al-Banjari

No	Daftar Pertanyaan	jumlah		
		Kurang	Cukup	Baik
1.	Pemahaman terhadap materi-materi Al-Banjari setelah mengikuti bimbingan latihan Al-Banjari		√	
2.	Keterampilan dalam menggunakan Al-Banjari setelah mengikuti bimbingan latihan Al-Banjari			√
3.	Semangat kegiatan rutinan malam lailatus sholawat setelah mengikuti bimbingan latihan Al-Banjari			√

Bimbingan latihan Al-Banjari ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman dan keterampilan pemuda-pemuda dusun kauman dalam menggunakan Al-Banjari sehingga mampu meningkatkan semangat kegiatan pelatihan al banjari. Pelatihan ini sangat disambut dengan baik dan antusias para pemuda-pemuda dusun kauman. Dari pelatihan al-banjari tersebut, diperoleh beberapa hasil yang bisa dipaparkan sebagai berikut :

1. Adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan pemuda-pemuda dusun kauman

Pemahaman dan keterampilan para pemuda-pemuda dusun kauman yang semakin meningkat dalam menggunakan alat musik Al-Banjari. Dalam hal ini dapat diketahui terkait sejauh mana pemahaman pemuda-pemuda dusun kauman dalam menerima materi yang telah disampaikan pada proses pelatihan al-banjari yang dilakukan oleh

mahasiswa peserta kegiatan pengabdian masyarakat. Dapat dilihat pada kolom tabel , dari tabel tersebut menunjukkan adanya kenaikan angka yang membuktikan bahwa kegiatan pelatihan al-banjari tersebut telah efektif dalam meningkatkan pemahaman santriwati mengenai al-banjari. Sedangkan untuk keterampilan, bisa dibuikan dengan keterampilan santriwati dalam memainkan alat musik rebana. Keterampilan yang ditunjukkan adalah dengan lebih piawai dan lincahnya gerakan tangan dalam memuku rebana untuk menghasilkan irama musik yang indah didengar.

2. Meningkatnya semangat para pemuda-pemuda dusun kauman
Setelah diadakanya pelatihan al-banjari, para pemuda-pemuda dusun kauman, desa kalipare yang menjadi anggota pemain al-banjari mampu

memainkan alat musik tersebut dengan baik. Hal tersebut sangat berpengaruh dalam menumbuhkan gairah pemuda-pemuda lainnya untuk turut serta menyemarakkan kegiatan Al-Banjari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat pada madin darussalam kauman kalipare dalam kesenian al-banjari, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan serta keterampilan para santri madin darussalam berkaitan dengan kesenian Al-Banjari.
2. Meningkatkan semangat kegiatan bersholawat dan juga dapat membantu santri mengurangi rasa bosan yang diakibatkan dari efek pembelajaran sekolah yang masih daring hingga saat ini.

Saran Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memang sudah dilaksanakan sampai dengan tahap penerapan kegiatan bimbingan latihan Al-Banjari hingga selesai. Semoga bimbingan latihan ini dapat diimplementasikan secara terus menerus kedepannya oleh para santri madin darussalam kauman kalipare.

UCAPAN TERIMAKASIH

Untaian terimakasih kami kepada masyarakat desa Kalipare dusun Kauman yang bersedia meluangkan waktu, tenaga serta unjuk gagasan untuk dapat terlaksananya kegiatan kami. Tentu kami sampaikan banyak terimakasih kepada pengurus madrasah diniyah Darussalam memberikan kesempatan kepada kami turut serta dalam penyelenggaraan kegiatan madrasah. Tidak lupa kepada para santri dan pemuda desa yang memberikan kesan bagi kami untuk terus berkarya dengan kegiatan-kegiatan positif yang menyenangkan. Kepada pembimbing dan universitas khususnya LPPM terimakasih atas kesempatannya mendukung kami sehingga terlaksananya program-program kami dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianty. 2013. *Madrasah Diniyah Sebagai Landasan Pendidikan Agama*. Jurnal Pendidikan 06
- Khozin. 2006. *Jejak-jejak Pendidikan Islam Di Indonesia*. UMM Press: Malang
- Nasir, Ridwan. 2005. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren Ditengah Arus Perubahan*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Sulaikho, S., Dian Rahmawati, R., Istikomah, I., & Kholilah, I. 2020. *Pelatihan Membaca Al-Qur'an yang Baik dan Benar Melalui Metode At-Tartil bagi Orang Tua Santri TPQ Desa Brodot Jombang*. vol 1(1), 1-7. Diakses 3

- juli 2021.
<https://ejournal.unwaha.ac.id>
- Tim Penyusun Pola Pemberdayaan Madrasah Diniyah Jawa Barat. 2005. Bandung: Pemerintah Propinsi Jawa Barat.
- Waslah, Chotimah, C., Hasanah, F., & A., M. A. M. 2020. *Pelatihan Pembelajaran Tajwid di TPQ Al Hidayah Desa Brodot Jombang*. Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(1), 21-24. Diakses 3 juli 2021.
<https://ejournal.unwaha.ac.id>.
- Ditjen Kelembagaan Agama Islam. 2003. *Pola Pembelajaran di Pesantren*. Jakarta: Ditpekapontren
- Wiratna, Sujarweni. 2012. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Muhaimin & Mujib, A. 2003. *Pemikiran Pendidikan Islam (Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya)*, Trigenda Karya Undang Undang Nomer 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan: Bandung.